



## Penerapan Media Audio Murottal Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

**Muntofingah**

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

Email: [muntofingahalmanan@gmail.com](mailto:muntofingahalmanan@gmail.com)

**Robingun Suyud El Syam**

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

Email: [robysyam@unsiq.ac.id](mailto:robysyam@unsiq.ac.id)

**Nasokah**

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

Email: [nasokah@unsiq.ac.id](mailto:nasokah@unsiq.ac.id)

**Abstract.** *In this thesis research, the author uses descriptive research with a qualitative approach, where this research is field research. The data collection technique used in this research uses observation, interviews and documentation methods. This thesis aims to: 1) To determine the process of implementing murottal audio media in memorizing the al-Qur'an for grade 5 students at MIMA NU 01 Tunjungmuli; 2) To find out how the use of murottal audio media can help improve the memorization of the al-Qur'an for grade 5 students at MIMA NU 01 Tunjungmuli; 3) To find out the obstacles in memorizing the al-Qur'an through audio murottal media for class 5 students at MIMA NU 01 Tunjungmuli. The results of this research show that the process of learning to memorize the al-Qur'an is carried out three times a week from 07:00 to 08:00 WIB and begins with the practice of dhuha prayers, reciting asmaul husna, and praise. followed by muroja'ah together and increasing the memorization of the al-Qur'an by listening to murottal from Ustadz Bilal Attaki. The use of this media has provided increased results as evidenced by the quality of students' memorization which is getting better and their recitation is being maintained. Most of the students have also achieved the target for memorizing the al-Qur'an set by the school. Apart from that, the application of murottal audio media cannot be separated from supporting and inhibiting factors. Supporting factors in memorizing the Qur'an using murottal audio media are the students' intention and enthusiasm in memorizing and practicing muroja'ah as well as the role and support of teachers and parents. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of tahfidz teachers, lack of learning time, sudden power outages, and students' feelings of laziness.*

**Keywords:** *Application, Murottal Audio Media, Memorizing the al-Qur'an*

**Abstrak.** Pada penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bersifat lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui proses penerapan media audio murottal pada hafalan al-Qur'an siswa kelas 5 di MIMA NU 01 Tunjungmuli; 2) Untuk mengetahui penggunaan media audio murottal bisa membantu meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas 5 di MIMA NU 01 Tunjungmuli; 3) Untuk mengetahui kendala dalam menghafal al-Qur'an melalui media audio murottal siswa kelas 5 di MIMA NU 01 Tunjungmuli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an dilaksanakan tiga kali dalam sepekan di jam 07:00 s/d 08:00 WIB dan diawali pembiasaan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan puji-pujian. dilanjutkan dengan muroja'ah bersama dan menambah hafalan al-qur'an dengan memperdengarkan murottal

dari Ustadz Bilal Attaki. Penggunaan media ini telah memberikan hasil yang meningkat terbukti dari kualitas hafalan siswa yang semakin baik dan tajwidnya semakin terjaga. Sebagian besar siswa juga telah mencapai target hafalan al-Qur'an yang ditentukan pihak sekolah. Selain itu penerapan media audio murottal tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam hafalan al-Qur'an menggunakan media audio murottal ialah niat dan semangat siswa dalam menghafal dan bermuroja'ah serta peran dan dukungan dari guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya guru tahfidz, kurangnya waktu pembelajaran, listrik yang tiba-tiba padam, dan rasa malas dalam diri siswa.

**Kata kunci :** Penerapan, Media Audio Murottal, Hafalan al-Qur'an

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pembelajaran yang ada di era modern seperti sekarang ini sangat pesat. Dahulu, mempelajari al-Quran hanya bisa dilakukan di pesantren atau sekolah agama seperti madrasah. Namun kini pembelajaran al-Qur'an kita temukan dimana-mana, bahkan di sekolah umum sekalipun. Lembaga pendidikan yang saat ini banyak diminati masyarakat sebagai tempat generasi muda mempelajari hal-hal baru adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai banyak materi pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan tersebut. Salah satu materi pendidikan yang dapat dijadikan sarana yang dapat mengantarkan umat Islam dan juga generasi muda ke jalan kebaikan adalah menghafal al-Qur'an. Sebab, siapa pun yang mempunyai hubungan dan hubungan yang positif dengan Al-Qur'an akan dimuliakan oleh Allah SWT, dilimpahkan keistimewaannya, diangkat derajatnya di antara makhluk lain, dan menjadi manusia yang sebaik-baiknya (Jaaze, 2017).

Tidak dapat dipungkiri bahwa siapapun yang berkecimpung dan berhubungan dengan dunia pendidikan pasti mengetahui pentingnya mempelajari al-Qur'an. Agar kelak dapat memahami, meyakini kebenarannya, mengkajinya dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an (Ar Rasikh, 2019). Karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup setiap muslim yang dimudahkan oleh Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang beriman (Safliana, 2020). Namun pembelajaran yang saat ini berkembang dalam berbagai bentuk dan metode belum mendapat perhatian yang serius. Hal ini terlihat pada pelaksanaan sistem pendidikan agama Islam dan al-Quran yang secara metodologis masih monoton dan tidak lengkap (Tim Wafa, 2017).

Akibat permasalahan ini, muncul generasi yang hanya mampu membaca al-Qur'an secara terbatas. Pada kenyataannya, menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan terhadap al-Qur'an hampir tidak menjadi prioritas dalam kegiatan pendidikan. Kurangnya motivasi anak dalam kesadaran beribadah dan pengembangan akhlak Islam juga menyebabkan banyak anak muslim yang hanya bisa membaca Al-Qur'an saja, namun mengalami penurunan kualitas ibadah dan akhlak (El-Syam, 2019).

Selain itu, permasalahan yang ada selama ini juga dari kualitas hafalan mereka kurang yang maksimal dan belum mengalami peningkatan. Apalagi pada siswa yang masih dibawah umur seperti pada tingkatan SD/MI, mereka akan cenderung mengalami kesulitan dalam menghafal dan lebih sering bermain-main sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Pasalnya, beberapa lembaga pendidikan seperti sekolah atau pesantren belum bisa maksimal menjalankan kegiatan pendidikannya. Dari segi metode, penggunaan model dan pembelajaran yang paling kecil adalah media pembelajaran. Untuk mengatasi keadaan tersebut perlu digunakan media yang dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran. Diketahui bahwa peran media dalam kegiatan tersebut tidak hanya sebagai pemberi rangsangan, informasi dan sikap, namun juga meningkatkan keselarasan siswa dalam menerima informasi (El Iq Bali & Aisyah, 2023).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disuatu lembaga pendidikan. Penggunaan media menjadi salah satu sarana dalam mempermudah pelaksanaan dan untuk meningkatkan ketertarikan siswa sehingga timbul semangat dan minat yang besar untuk berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Dalam menghafal al-Qur'an, lembaga pendidikan juga membutuhkan media yang dapat membantu dan memudahkan hafalan siswanya. Banyaknya media belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an juga memerlukan media pembelajaran yang dapat memudahkan belajar siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an antara lain: media audio visual, komputer, CD rekaman, video, grafik (peta konsep), dan lain-lain. Media-media tersebut mempunyai ciri khas tersendiri sehingga dapat memudahkan penghafalan

al-Quran di sekolah-sekolah, khususnya di lembaga-lembaga resmi. Lingkungan belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media audio murottal sebagai alat dan mediator antara guru dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran menghafal al-Qur'an yang lebih efisien dan efektif (Benni, 2017).

Media audio murottal digunakan untuk memudahkan siswa menghafal al-Qur'an, karena media audio murottal adalah salah satu jenis media yang mampu memberikan pesan auditif (Sanjaya, 2015). Hal ini dikarenakan media ini dapat membantu siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk terlaksananya proses belajar mengajar (Wulandari et al., 2023). Pembelajaran melalui media ini merupakan strategi yang tepat dan membantu siswa dalam menghafal Al-Quran.

Penggunaan media audio murottal di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli untuk membantu siswa dalam menghafal al-Quran telah memberikan efek yang baik. Apalagi di tingkat SD/MI, dimana anak-anak biasanya membutuhkan hal-hal yang menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang media audio murottal yang diterapkan di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmul. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses penerapan media audio murottal pada hafalan al-Quran siswa kelas 5 MIMA NU 01 Tunjungmul; 2) Apakah penggunaan media audio murottal bisa membantu meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kelas 5 MIMA NU 01 Tunjungmul; 3) Apa saja kendala siswa kelas 5 MIMA NU 01 Tunjungmuli dalam menghafal al-Quran melalui media audio murottal.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*.) dan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini merupakan sebuah penelitian di mana data-data yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian diperoleh dari lapangan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2021). Pada metode penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengkaji tentang bentuk, aktivitas,

karakteristik, hubungan, perubahan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang ada dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017). Penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sebuah fenomena yang akan diteliti. Sesuai dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah untuk mendeskripsikan kegiatan penerapan media audio murottal untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Sedangkan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digunakan dalam teknik pengumpulan data di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli untuk memperoleh informasi tentang penerapan media audio murottal untuk meningkatkan hafalan al-Quran (S.Margono, 2004). Kemudian dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, peneliti menggunakan teknik reduksi data yaitu suatu proses pemilihan perhatian dan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah atau kasar dari catatan lapangan. Kemudian display data merupakan proses penyusunan data yang kompleks ke dalam format yang sistematis. Teknik analisis data akhir adalah menarik kesimpulan atau memeriksa data (Fadli, 2021).

Penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli, yang berlokasi di Jalan. KH.Muh. Roni Tobong Pesantren RT 01/04, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas 5, dan siswa kelas 5.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli merupakan sekolah dengan akreditasi B. Sekolah ini sudah berdiri sejak Tahun 1959 yang didirikan oleh pengasuh yayasan yaitu Abah KH. Ahmad Masykur Husni. Beliau adalah tokoh ulama yang sangat berpengaruh di wilayah Tunjungmuli. Lokasinya berada di lingkungan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dimana yayasan tersebut terdiri dari beberapa lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun lembaga sosial kepesantrenan. Jumlah guru dan staf karyawan yang ada berjumlah 16 orang, dan jumlah siswa keseluruhan berjumlah 154 siswa. Sekolah memiliki 9 ruang kelas, ruang guru, ruang tamu, lab komputer, dan perpustakaan (Observasi, 2023).

Sebagai lembaga pendidikan yang masih satu yayasan dengan pondok pesantren, maka semua pihak terutama para guru selalu berupaya untuk menjadikan sekolah ini yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul baik dalam bidang agama maupun akademik. Beberapa prestasi yang diraih para siswa cukup banyak, yaitu dalam satu tahun terakhir berhasil menjuarai lomba hafalan juz 'amma dan meraih juara 3 tingkat kecamatan. Selain itu perlombaan lain yang diikuti adalah senam islami, kaligrafi, hadroh anak, dan pidato Bahasa Arab yang meraih juara 1 di tingkat kabupaten. Ajang perlombaan pesta siaga yang diikuti juga memperoleh prestasi hingga tingkat binwil (Dokumentasi, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli mengenai penerapan media audio murottal untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa memperoleh hasil.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur'an, diketahui bahwa pelaksanaan hafalan al-Qur'an dilaksanakan setiap tiga kali dalam sepekan yaitu pada hari selasa, rabu, dan sabtu pada jam 07:00 s/d 08:00 WIB. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lulu Muzayanah (2023), beliau mengatakan, *"Kegiatan hafalan al-Qur'an disini dimulai dari jam 7-8 pagi setiap hari selasa, rabu, dan sabtu lokasinya di masjid"*.

Sekolah memilih melaksanakan kegiatan tersebut tidak setiap hari karena di hari senin pada jam 7 sampai 8 sekolah melaksanakan upacara bendera hari senin. Sedangkan di hari kamis guru tahfidz mempunyai jadwal di salah satu lembaga pendidikan formal yang masih satu yayasan. Pada hari Jum'at seluruh siswa dan guru MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli rutin melaksanakan ziarah makam Almarhum Almaghfurlah Syaekhuna Kyai Muhammad Husni.

Kegiatan hafalan al-Qur'an diawali dengan dengan pembiasaan terlebih dahulu untuk mempermudah guru dalam mengkondisikan siswa. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan puja-pujian, baru dilanjutkan dengan muraja'ah bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Riswanto (2023) selaku guru tahfidz beliau mengatakan, *"Pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur'an dilaksanakan di masjid dengan diawali shalat dhuha terlebih dahulu, kemudian pembacaan asmaul husna dan*

*dilanjutkan dengan puji-pujian bersama. Baru setelah itu saya membimbing siswa dalam muroja'ah hafalan al-Qur'an mereka."*

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an dilakukan agar siswa juga mempunyai akhlak yang baik dengan mengenal nama-nama Allah melalui pembacaan asmaul husna. Siswa juga berlatih menjalankan ibadah shalat sunah dhuha dan diharapkan bisa selalu mereka laksanakan setiap harinya. Hal itu dilaksanakan agar pengkondisian siswa menjadi lebih mudah.

Pembahasan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan hafalan al-Quran dilaksanakan dengan tahapan muroja'ah, mendengarkan murottal dan sistem setoran. Murottal yang digunakan untuk menghafal al-Quran menggunakan murottal dari Ustadz Bilal Attaki. Karena murottal tersebut memiliki nada yang mudah dan santai, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik dan benar. Penggunaan media audio murottal selama ini telah memberikan peningkatan kualitas bacaan siswa khususnya dalam segi tajwid yang semakin terjaga.

Mengenal tajwid sambil membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, dan membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid adalah wajib dan harus diketahui oleh setiap muslim (El Syam & Fuadi, 2023). Seperti yang diungkapkan Bapak Riswanto (2023), beliau mengatakan bahwa, *"Hafalan siswa meningkat dengan menggunakan media audio murottal, terutama dalam segi kualitas bacaan. Karena sebelum penerapan media audio murottal dari Ustadz Bilal Attaki bacaan mereka masih belum benar, namun setelah penerapan media audio murottal bacaan mereka menjadi lebih baik dan tajwidnya lebih terjaga."*

Siswa kelas 5 sebagian besar juga mengalami peningkatan, bahkan peningkatan tersebut bisa terlihat ketika pembelajaran di kelas pada mata pelajaran tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yaminudin (2023) selaku wali kelas 5, beliau mengatakan bahwa *"Ada peningkatan dari penerapan media audio murottal, khususnya siswa kelas 5, dari mereka sudah banyak yang kualitas bacaannya semakin meningkat dan*

*bagus. Bahkan kualitas bacaan mereka bisa dilihat ketika dalam mata pelajaran al-Quran hadits, fikih, dan akidah akhlak.”*

Peningkatan hafalan al-Qur'an juga terlihat dari banyaknya siswa yang berhasil mencapai target menghafal al-Qur'an Sebagian besar dari mereka adalah dari kelas atas, sedangkan untuk kelas bawah masih banyak yang belum mencapai target. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Riswanto (2023), beliau mengatakan, *“Banyak siswa yang sudah mencapai target, walaupun ada beberapa siswa yang belum terutama siswa-siswa kelas satu, dua, dan tiga. Selain itu kemampuan mereka dalam mencapai target tidak terlepas dari peran keluarga yang mempengaruhi semangat mereka dalam hafalan. Karena memang ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan ketika dirumah mereka tidak diajari untuk muraja'ah ataupun menghafal hafalan baru surat juz 'amma.”*

Dengan menggunakan media audio murottal siswa bisa mendengar secara berulang-ulang ketika sedang di rumah agar kualitas bacaan mereka akan semakin bagus, dan sesuai dengan kaidah dalam membaca al-Qur'an. Hal ini, tentunya memberikan keuntungan bagi siswa, karena dari audio yang mereka dengar berulang-ulang bisa menjadi penguat hafalan yang nantinya akan menghasilkan hafalan yang baik, benar, dan jangka panjang serta hafalan siswa akan semakin meningkat dan tajwidnya terjaga.

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang timbul selama pelaksanaan pembelajaran tersebut. Begitupun dengan kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an menggunakan media audio murottal yang di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli.

Faktor pendukung keberhasilan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an yaitu niat dan keinginan siswa untuk menghafal al-Qur'an, rasa semangat yang tinggi dalam diri siswa untuk menghafal, rajin muraja'ah, fasilitas yang memadai, peran orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah, peran guru dalam mendampingi siswa ketika di sekolah, dan pastinya kerjasama seluruh pihak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Riswanto (2023), beliau mengatakan bahwa

*“Menurut saya faktor-faktor pendukung dalam keberhasilan siswa dalam menghafal adalah adanya niat anak dan keinginan mereka untuk menghafal. Ketika di rumah orang tua juga harus memantau anak dalam menggunakan gadget, mereka bisa memanfaatkan fasilitas yang dimiliki untuk hal-hal yang bisa membantu anak dalam menambah hafalan mereka, misalnya dengan mendengarkan murottal juz ‘amma. Kemudian rajin muroja’ah ketika di rumah bukan hanya saat di sekolah saja itu juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Keseriusan anak dalam menghafal dan tidak bermain-main saat mengikuti kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur’an di sekolah.”*

Banyak sekali kemungkinan siswa mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, jika siswa tersebut memiliki keyakinan dan semangat dalam memperbaiki hal yang belum bisa mereka lakukan. Guru dan orang tua juga tidak boleh bosan dalam memberi masukan, nasehat, dan dukungannya kepada siswa untuk selalu semangat dalam menghafal al-Qur’an.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur’an dengan menggunakan media audio murottal juga terdapat hambatan-hambatan yang ada yaitu kurangnya guru pengampu tahfidz. Hal tersebut mempersulit proses pelaksanaan. Seperti yang diungkapkan Ibu Lulu Muzayanah (2023), beliau mengatakan bahwa,

*“Kalau untuk kendala yang paling utama ada selama ini adalah kekurangan tenaga pendidik pengampu tahfidz sehingga sistem setorang belum bisa kita laksanakan, karena disini hanya ada satu guru tahfidz itupun beliau ada jadwal satu hari di instansi lain.”*

Selain kurangnya guru tahfidz faktor penghambat yang lain berasal dari waktu pelaksanaan dan dari diri siswa itu sendiri. Kemudian, rasa malas dalam diri siswa untuk muraja’ah menjadi hal yang sangat menghambat dalam beraktivitas dan juga menghambat mereka dalam menghafalkan al-Qur’an (El Syam & Fuadi, 2023). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Riswanto (2023), beliau mengatakan bahwa,

*“Kalau untuk faktor yang menjadi hambatan dalam hafalan al-Qur’an adalah rasa malas anak-anak untuk menghafal dan muraja’ah, kemudian waktu pada kegiatan pembelajaran yang hanya satu jam sedangkan kegiatan ini hanya saya*

*saja yang membimbing juga jadi penghambat. Tempat pelaksanaan yang dijadikan satu, sehingga pengkondisian siswa seringkali memerlukan waktu yang banyak.”*

Sedangkan pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur'an yang menggunakan media audio murottal pastinya membutuhkan listrik untuk pengeras suara. Namun, pihak sekolah kadang juga tidak bisa memprediksi apakah hari itu akan mati listrik atau tidak. Sehingga, hal itu juga menjadi penghambat, karena guru tidak bisa menggunakan pengeras suara atau memperdengarkan murottal kepada siswa. Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan dari Bapak Yaminudin (2023), beliau mengatakan bahwa,

*“Untuk kendala disini itu anak-anak masih seringkali saya temui adalah mereka bermain-main sendiri, kemudian malas dalam bermuraja'ah. Apalagi penggunaan media ini kita memanfaatkan listrik untuk pengeras suaranya, terkadang kalau listrik mati itu juga kendala bagi kami semua disini. Namun, hal yang pasti adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda itu termasuk kendala juga bagi anak-anak dalam menghafal.”*

Informasi lain tentang hambatan dalam proses hafalan juga di peroleh dari siswa kelas 5 yaitu Arkana Putra Raihan (2023). Mengenai sikap mereka saat kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an apakah masih sering bermain-main, ia mengatakan bahwa,

*“Iya saya kadang bermain-main karena capek waktu muraja'ah bersama, tapi biasanya langsung ditegur oleh Bapak/Ibu guru yang di belakang, terus Pak Riswanto langsung menghentikan bacaanya ketika banyak yang berisik.”*

Penghambat-penghambat yang ada dalam pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur'an perlu mendapatkan perhatian khusus dengan menyiapkan alternatif lain ataupun solusi dari masalah-masalah yang timbul. Sehingga nantinya saat pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur'an hambatan yang timbul bisa diminimalisir atau bahkan mampu diatasi dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan Penerapan media audio murottal di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli sebagai sarana yang membantu dalam kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an dilaksanakan setiap tiga kali dalam sepekan, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Sabtu. Kegiatan hafalan dilaksanakan pada jam 07:00 s/d 08:00 pagi dan berjalan dengan tertib dan teratur. Diawali dengan pembiasaan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan puji-pujian. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam mengkondisikan peserta didik sebelum kegiatan hafalan al-Qur'an. Setelah itu, baru dilanjutkan dengan muraja'ah hafalan sebelumnya dan menambah hafalan surah-surah pendek dengan memperdengarkan audio murottal dari Ustadz Bilal Attaki dan dibimbing langsung oleh guru tahfidz. Dengan adanya media audio murottal tersebut membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam hafalan al-Qur'an, apalagi murottal dari Ustadz Bilal Attaki ini termasuk dalam kategori murottal yang santai dan mudah.

Penggunaan media audio murottal dalam kegiatan hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan telah mampu memberikan peningkatan pada hafalan siswa. Peningkatan hafalan siswa terbukti dari segi kualitas bacaan siswa dan tajwidnya lebih terjaga. Bahkan hal tersebut juga terbukti dari sebagian besar siswa yang telah mencapai target dalam menghafal al-Qur'an.

Sedangkan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami baik guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an melalui media audio murottal. Faktor-faktor pendukung yang ada adalah niat dan keinginan siswa dalam menghafal, yang menimbulkan rasa semangat. Sehingga siswa selalu antusias dalam menghafal serta rajinnya siswa dalam bermuroja'ah. Peran keluarga terutama orang tua yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan pada anak-anaknya ketika di rumah juga menjadi salah satu pendukung. Sedangkan untuk faktor penghambat yang dialami oleh guru adalah kurangnya tenaga pendidik pengampu tahfidz yang menyebabkan sistem setoran belum bisa terlaksana setiap kali kegiatan hafalan al-Qur'an dilaksanakan. Kemudian dalam diri siswa sendiri juga yang menjadi sebuah penghambat mereka dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an adalah siswa yang sering bermain-main sendiri. Penggunaan listrik untuk kegiatan hafalan al-

Qur'an menggunakan media audio murottal yang kadang tiba-tiba mati juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur'an.

Saran berdasarkan dari kesimpulan diatas, saran yang penulis berikan untuk pihak sekolah adalah diharapkan pihak sekolah dapat selalu menyediakan dan meningkatkan fasilitas yang lebih memadai, yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an dan juga menambah guru tahfidz. Sehingga mampu melaksanakan kegiatan hafalan al-Qur'an dengan lebih efektif dan kondusif. Guru diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang macam-macam media yang bisa membantu dalam proses pembelajaran ini. Kemudian seluruh guru bisa turun tangan langsung dalam membantu guru tahfidz saat pelaksanaan. Sehingga nantinya siswa-siswa akan lebih tertib dan kondusif ketika pelaksanaan hafalan sedang berlangsung. Sedangkan untuk seluruh siswa MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli harapannya agar selalu semangat dalam belajar dan juga semangat dalam menghafal dan melakukan muraja'ah al-Qur'an. Mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang dimiliki untuk kepentingan yang baik. Menghilangkan rasa malas dalam diri pada saat bermuroja'ah, sehingga nantinya bisa mencapai target hafalan bahkan lebih dari target.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ar Rasikh, A. R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Benni, A. P. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Rawamangun: Kencana.
- Dokumentasi. (2023, November 20). Hasil dokumentasi prestasi yang diraih siswa MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli. *Data Olahan*.
- El-Syam, R. S. (2019). Al-Qur'an Sebagai Sumber Pembaharuan Peradaban Manusia. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19(2), 74–81. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1604>
- El Iq Bali, M. M., & Aisyah, S. (2023). Konstruksi Karakter Disiplin Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 688–694. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>

- El Syam, R. S., & Fuadi, S. I. (2023). Sang Al-Qur'an Berjalan KH. Muntaha Al-Hafidz Wonosobo: Sebuah Kontinuitas, Penghayatan dan Esensi yang Diwujudkan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 10–21. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1300>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Jaaze, A. (2017). *Ide-Ide Inovatif Dalam Menghafal Al-Quran*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Muzayanah, L. (2023, November 20). Hasil wawancara program menghafal al-Qur'an di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli. *Wawancara*.
- Observasi. (2023, November 21). Hasil observasi, Lokasi dan kondisi sekolah. *Data Olahan*.
- Raihan, A. P. (2023, November 21). Hasil wawancara dengan Siswa Kelas 5 MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli. *Wawancara*.
- Riswanto. (2023, November 21). Hasil wawancara program menghafal al-Qur'an di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli. *Wawancara*.
- Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *JIHAFAS: Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2), 70–85. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/JIHAF/article/view/194>
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Wafa. (2017). *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia.
- Wulandari, S., Mannan, A., Romadhoni, A., & Fitriyah, E. (2023). Peranan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.7580>
- Yaminudin. (2023, November 21). Hasil wawancara dengan Wali Kelas 5 MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli. *Wawancara*